

Struktur dan Kurikulum Pendidikan Islam di Arab Saudi: Landasan dan Implementasi

A. Munir

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-12-2023
Disetujui: 28-12-2023
Diterbitkan: 31-12-2023

Kata Kunci:

Kebijakan Pendidikan
Lembaga Pendidikan
Kurikulum
Arab Saudi

ABSTRAK

Abstract: This article provides a comprehensive overview of the structure and curriculum of Islamic education in Saudi Arabia, focusing on its philosophical foundations and practical implementation. The structure of Islamic education in the country is based on strong Islamic values, with a curriculum designed to promote a deep understanding of Islamic religion, morality and culture. The implementation of this curriculum involves various educational institutions, from primary education to tertiary education, with an emphasis on character formation and instilling Islamic values in students. This article also explores the role of the Islamic education system in maintaining and strengthening the religious and cultural identity of Saudi Arabian society.

Abstrak: Artikel ini memberikan tinjauan menyeluruh tentang struktur dan kurikulum pendidikan Islam di Arab Saudi, dengan fokus pada landasan filosofis dan implementasi praktisnya. Struktur pendidikan Islam di negara ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang kuat, dengan kurikulum yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang agama, moralitas, dan budaya Islam. Implementasi kurikulum ini melibatkan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dengan penekanan pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam dalam siswa. Artikel ini juga mengeksplorasi peran sistem pendidikan Islam dalam menjaga dan memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat Arab Saudi.

Alamat Korespondensi:

A. Munir
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: a.munir@gmail.com

PENDAHULUAN

Kerajaan Arab Saudi adalah Islam dan negara-negara Arab, Islam adalah agama negara, dan bahasa Arab adalah bahasa resmi. Konstitusi Kerajaan, sistem pemerintahannya, dan aktivitas kehidupan sehari-hari mencerminkan pengaruh besar Islam, dan seperti yang dinyatakan Nabi Muhammad, menuntut ilmu dan pendidikan adalah kewajiban semua umat Islam (Kassim, 2015). Sebagai seorang Muslim, untuk memahami dan hidup sesuai dengan hukum Allah, kita membutuhkan kemampuan untuk menjalankan tugas kita sebagai hamba Allah. Oleh karena itu, kebijakan dan tujuan pendidikan Arab Saudi dan semua lembaga pendidikan didasarkan pada keyakinan dan doktrin Islam (Aljuaid et.al, 2014). Islam dan bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Ritonga et.al, 2021). Oleh karena itu, diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kurikulum di semua tingkatan lembaga yang berbeda. Proporsi dan konsentrasi mereka pasti akan tergantung pada tingkat pendidikan dan jenis disiplin masing-masing individu.

Sistem pendidikan di Arab Saudi memiliki empat karakteristik: (1) Penekanannya adalah pada Islam, dan karenanya bahasa Arab sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan tentang Islam. (2) Sistem pendidikan yang sangat sentralistik. (3) Sekolah yang dipisahkan gender. (4) Pelatihan sebagai perusahaan yang disponsori pemerintah (Marghalani, 2018). Dalam konteks masyarakat Islam, di mana bahasa Arab adalah bahasa umum dan Islam sangat hadir dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, mendefinisikan dan mendefinisikan pendidikan Islam bukanlah tugas yang mudah. Hakikat, isi dan bentuk pendidikan Islam dalam masyarakat Islam pada umumnya, khususnya di Arab Saudi, termasuk dalam pemahaman Tarbia tentang Islam (Al Qurtuby, 2021). Dari akar bahasa Arab (*rab`ba*), *tarbiyah* adalah proses membesarkan, mengajar, membesarkan dan melatih anak-anak. Oleh karena itu, semua sekolah di Arab Saudi dianggap sekolah Islam, dan Tarbia Islam dianggap sebagai dasar pedagogi di semua jenjang pendidikan dengan fokus dan konsentrasi yang berbeda (Alharbi & Alshammari, 2020). Semua arti ini dan banyak istilah lainnya disertakan untuk menyampaikan pendidikan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Tarbiah Islam menjadi perhatian utama bab ini. Dalam pengantar singkat ini, bab ini mendefinisikan Tarbyah dan menjelaskan penerapannya dalam membuat dan mengimplementasikan konten dan kebijakan semantiknya.

Selain itu, di luar uraian singkat di atas, analisis Talvia Islam di Arab Saudi membantu memberikan informasi lebih lanjut tentang konten dan proporsi Islam dalam kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Hubungan antara isi kurikulum dan tingkatan Talvia Islam tidaklah sederhana, dan isi kurikulum untuk mencapai Talvia bervariasi dari prasekolah hingga pendidikan umum dan tinggi (Marghalani, 2018). Perbedaan tingkat lembaga dan lembaga yang sama juga menyebabkan perbedaan jenis lembaga dengan tujuan dan ambisi yang sama (Van Vught, 2008). Terlepas dari keragaman dan penggunaan metode yang berbeda, semua lembaga memiliki tujuan yang sama untuk mencapai Talvia Islam melalui kurikulum formal atau sekolah dalam Al Quran disebut *Madalista fiḥḥal Qur`ān* (Sekolah Menghafal).

Pendidikan umum *Tarbiyah* dan isi pendidikan umum telah direformasi secara radikal dan baru-baru ini direvisi. Misalnya, proyek utama Arab Saudi, Proyek Raja Abdullah Alsaud untuk Meningkatkan Pendidikan Publik, diluncurkan dengan menggunakan sarana modern untuk mencapai Tarbia dalam pengertian modern. Proyek ini, yang dirinci nanti dalam bab ini, merupakan bagian dari reformasi pendidikan utama Arab Saudi yang telah berlangsung sejak 2011.

METODE

Penulisan ini menggunakan model *library research*. Penulisan berbasis *literature*, yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database EBSCO, ScienceDirect, dan Proquest/Scopus (Priasmoro, 2016). Dalam *library research* setidaknya ada empat ciri utama diantaranya: 1) penulis atau berhadapan langsung dengan teks atau data angka; 2) data pustaka bersifat “siap pakai” artinya penulis berhadapan langsung dengan sumber data dari artikel-artikel hasil *search engine* sejak tahun 2010-2020; 3) penulis memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan; dan 4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Supriyadi, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji beberapa buku, artikel literatur serta dokumen lain yang dianggap sesuai dengan kajian di atas (Sari et al., 2020). Kemudian langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereview artikel, membaca, mencatat dan membandingkan beberapa jurnal dan artikel ilmiah yang dianggap relevan dengan objek penelitian kemudian data tersebut diolah dan dirangkum dalam bentuk paragraph yang sistematis serta menghasilkan satu kesatuan yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Brief History of Saudi Arabia

Kerajaan Arab Saudi adalah sebuah monarki di Semenanjung Arab. Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz Ibn Abdul Aman Arsaud, juga dikenal sebagai Ibn Saud, adalah Riyadh, Najd (Nejid), Hegel, Asir, dan Hejazz. Abdul Aziz kemudian menjadi raja pertama kerajaan tersebut (Fiaz et.al, 2018).

Nama Saudi tentu saja berasal dari nama Raja Abdulaziz Arsaud. Namun, perlu dicatat bahwa sejarah modern Arab dimulai dengan munculnya dinasti Mwahid. Gerakan Muhammad adalah gerakan yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam yang dilihat oleh Nabi Muhammad. Sebagai aturan, dinasti Mwahid bukanlah gerakan Arab, tetapi inspirasinya berasal dari mazhab Hanbali yang menciptakan sosok Ibnu Taimiyah. Meski jumlahnya menurun secara signifikan, tren ini masih ada di Hijazz, Irak, dan Palestina (Haif, 2015). Hal ini memunculkan inspirasi bagi paham Wahhabi tentang agama, yang didirikan oleh Muhammad bin Abd Alwahab dari Nejed, yang meninggal pada tahun 1792. Ibnu Abd Wahab didukung oleh Muhammad bin Saud, seorang Syekh dari Timur Tengah (Macris, 2016). Gerakan bermotivasi agama yang dikembangkan oleh gerakan Wahhab didukung oleh Kerajaan Saud yang kuat, penguasanya Muhammad Ibn Saud. Setelah berhasil mengambil posisi itu, Wahhab berhasil mendapatkan status konservatif yang dipaksakan di Kerajaan Arab Saudi.

Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Arab Saudi

Saudi Arabia is an Islamic State with a desert area and the largest country in Central Asia. Part of the area is desert, but in the southwest there is a mountainous area with green grass (Masood & Asiry, 2012). Saudi Arabia is considered the world's largest oil producer (international, undated). Second, Saudi Arabia's education system, which consists of preschool, primary, secondary and higher education, is described in the form of a table as follows (Rabaah et.al, 2016).

<u>Pra Sekolah</u>	<u>Pendidikan Dasar</u>	<u>Pendidikan Menengah</u>	<u>Pendidikan Sekunder</u>
Usia 4-5 tahun Materi: bermain, bercerita, menggambar, membaca dan menulis	Usia 6-11 tahun Materi: B Arab, Seni Budaya, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (untuk siswa perempuan), matematika dan Pend. Olahraga (untuk siswa laki-laki) Mendapat Ijazah: Sertifikat "Syahadat al Madaris al Ibditida'iyah"	Usia 12-14 tahun Materi: Bahasa Arab, Seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (untuk siswa perempuan), studi Islam dan Sains, dan Teknik Inggris. Ijazah: Syahadat al Kafa'at al Mutawassita.	Usia 15-17 Di Saudi pendidikan sekunder ini menawarkan tiga program pendidikan yakni: pendidikan menengah umum, pendidikan menengah agama dan pendidikan menengah teknik.

Gambar 1. Model Pendidikan di Arab Saudi

Sumber: Muvid, 2020; Al Alhareth et.al, 2015

Mengenai materi atau kurikulumnya pada masing-masing jenis pendidikan sekunder tersebut sebagai berikut.

<u>Pend Menengah Umum</u>	<u>Pend Menengah Agama</u>	<u>Pend Menengah Teknik</u>
Bahasa Arab, Biologi, B Inggris, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (siswa Perempuan), Matematika, Olah Raga (siswa laki-laki), dan Pend. Agama	B Arab, B Inggris, Kebudayaan dan Seni, Geografi, Sejarah dan Pend Agama	Ada Tiga Jurusan: <u>Pertama</u> . Jurusan Teknik: Arsitektur, Otomotif, Elektrikal, Mekanik, Mesin, Mekanik Mental, Radio, Televisi, B Inggris, B Arab, Fisika, Kimia dan Pend Agama. <u>Kedua</u> . Jurusan Komersial: B Arab, Matematika, Ekonomi, Matematika Umum, Geografi, Manajemen, Kesekretariatan, Pend Agama. <u>Ketiga</u> . Jurusan Agrikultural: Ilmu Ekonomi Agrikultur, Agronomi, Perbangbiakan Hewan, Biologi Terapan, Kimia Terapan, Fisika Terapan, Matematika Terapan, B Arab, B Inggris, Manajemen Pertanian dan Lahan, Holtikultura, Pend Agama, Pemasaran dan Nutrisi Pangan (Rabaah et.al, 2016).

Gambar 2. Materi dan Kurikulum Pendidikan di Arab Saudi

Sumber: Muvid, 2020; Al Alhareth et.al, 2015

Pendidikan tinggi di Arab Saudi dapat dibagi menjadi dua bagian utama: pendidikan agama dan pendidikan umum (Alrashidi & Phan, 2015). Namun, saat ini ada beberapa universitas di Arab Saudi yang menggabungkan keduanya (ilmu agama dan ilmu umum). Ini termasuk Institut Wanita, Institut Administrasi, dan Institut Pendidikan Guru. Kecuali Universitas Islam Medina (Buchan, 2015), yang berada di bawah pengawasan Dewan Menteri, semua universitas berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Tinggi (Alghamdi, (2017). Berikut penulis menggambarkan struktur lembaga pendidikan Islam Arab Saudi dalam bentuk gambar.



Gambar 3. Jenjang Pend. Islam di Arab Saudi

Selain itu, Arab Saudi juga mengklasifikasikan jenis-jenis pendidikan tinggi. Ini adalah bentuk layanan Arab Saudi yang memungkinkan umat Islam di dalam dan di luar Arab Saudi untuk memilih dan mengembangkan pengetahuan mereka di universitas-universitas Arab Saudi. Jenis-jenis pendidikan tinggi dijelaskan di bawah ini.

Pendidikan Tinggi Universitas terdiri atas:	Pendidikan Tinggi Non Universitas terdiri atas:
Pertama, Strata Satu/S1 dengan masa studi selama 4 tahun.	Pertama, Pendidikan Tinggi D3 dengan jurusan control otomatis, sistem elektrikal otomatis, otomotif, perlengkapan elektrik, instalasi elektrik, kimia industri, elektronik industri dan teknik produksi.
Kedua, Strata Dua/S2 dengan masa studi selama 2 tahun.	Kedua, Pendidikan Tinggi D1 dengan masa studi 1 tahun.
Ketiga, Strata Tiga/S3 dengan masa studi 3 tahun.	Ketiga, Pendidikan Tinggi Khusus Ilmu Keuangan dan Komersial Dengan masa studi selama 2 tahun. Adapun jurusannya meliputi akuntansi, korespondensi komersil dan bisnis, bahasa Inggris, asuransi, kebudayaan Islam, pemasaran dan periklanan, pembelian dan inventori dan masalah-masalah kesekretariatan.
	Kesempat, Pendidikan Tinggi Ilmu Administrasi. Masa studinya selama 2-3 tahun. Adapun jurusan yang tersedia ialah: perbankan (2 tahun), pemrosesan data elektronik (2,5 tahun), administrasi rumah sakit (2 tahun), ilmu kepustakaan (3 tahun), ilmu personal (2 tahun), ilmu kesekretariatan (2 tahun) dan ilmu pergudangan (2 tahun).
	Kelima, Pendidikan Tinggi Keguruan yang meliputi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, Pendidikan Guru Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Guru Lanjut (Saleh, 1986).

Gambar 4. Jenis Pendidikan Tinggi di Arab Saudi

Struktur lembaga pendidikan Islam dan kurikulum di Arab Saudi bisa kita ketahui melalui penjelasan tabel di bawah ini:

No	Komponen	Keterangan
1	Dasar Negara	Syariat Islam
2	Pejabat yang Menaungi Lembaga Pend. Islam	Departemen Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan yang menaungi Pend. Dasar, Menengah baik umum khusus Departemen Pendidikan Tinggi yang menaungi Lembaga Pend. Tinggi, baik PT umum (PTU) maupun PT Agama (PTA)
3	Jenjang Pendidikan Islam	Pra-Sekolah Pend. Dasar Pend. Menengah Pend. Sekunder Pend. Tinggi
4	Lama Studi	Pra Sekolah: 1 Th Dasar: 5 Th Menengah: 2 Th Sekunder: 3 Th PT: 2-3/Diploma, S1= 4 Th, S2= 2 Th, S3= 3 Th
5	Kurikulum	Integrasi Kurikulum Agama-Ilmu Umum
6	Materi Pelajaran	RA: Membaca, Bercerita, Menulis SD: Pelajaran Agama, Umum, Olahraga, Seni, Bahasa Menengah: di tambah Ilmu Alam dan Ilmu Sosial Sekunder: Agama-Ilmu sosial, sains dan seni, bahasa, Teknik, dan disiplin ilmu lainnya PT: Kajian-kajian Agama lebih dominan, di samping keagamaan, administrasi, keuangan dan teknik.

Gambar 5. Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Arab Saudi

Sumber: Muvid, 2020

Kebijakan Pemerintah Arab Saudi di Bidang Pendidikan

Pemerintah Arab Saudi telah menjadikan Islam sebagai prioritas kebijakan luar negeri. Islam adalah pedoman untuk legitimasi kegiatan negara atau negara manapun. Konstitusi Arab Saudi adalah Islam, bahkan bendera memiliki kata tauhid dan pedang sebagai simbol jihad (Aswar, 2016). Tauhid berarti orang Saudi menghidupkan Islam dan menciptakan jihad sebagai simbol perjuangan agama

Islam (Mahood & Rane, 2017). Website Kementerian Luar Negeri Saudi menyatakan bahwa Islam menempati posisi penting dan berpengaruh dalam kebijakan luar negeri Arab Saudi. Padahal, menurut Arab Saudi, sejak awal, Arab Saudi telah mengeluarkan berbagai kemungkinan dan sumber daya untuk mencapai solidaritas dan persatuan di dunia Islam untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul di dunia Islam. Aqidah Umum akan tercapai (Murtadlo, 2018)

Pemerintah Arab Saudi memiliki banyak program di bidang pendidikan, antara lain: 1) Mendirikan sekolah menengah atas di berbagai negara Islam dan kota-kota internasional, terutama di negara-negara minoritas Muslim berikut ini. B. Institusi: Kuliyyah Syari`ah dan Arab di Uni Emirat Arab. Institut Pengetahuan Islam dan Arab di Washington. Akademi Islam di Washington didirikan pada tahun 1984. Ma`had Islami (Muhsin et.al, 2016); 2) Menawarkan beasiswa kepada anak-anak Muslim di berbagai negara Islam dan negara-negara dengan minoritas Islam untuk belajar di berbagai universitas di Arab Saudi (Hashim et.al, 2011). 3) Pengiriman dosen ke universitas di berbagai negara Islam dan negara-negara dengan minoritas Muslim (Forbes, 1982). 4) Mendirikan Pusat Penelitian Islam (Islamic Center) di berbagai negara dan kota besar di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan etnis minoritas Islam. Ada sekitar 210 termasuk: Pusat Islam Abuja di Nigeria Pusat Islam Rajasha di Bangladesh (Njoku & Hamid, 2014). 5) Menempatkan dosen universitas di berbagai negara Islam dan negara minoritas Islam untuk mengadakan siklus akademik (Intensive Islamic Studies) (Aşlamacı & Kaymakcan, 2017).

Di Asia, Arab Saudi menempati urutan kedua sebagai penyumbang terbesar dunia setelah Anwar (2016). Antara tahun 1973 dan 1991 saja, Arab Saudi menyumbangkan sekitar \$60 juta untuk negara-negara berkembang. Pada tahun 1994, kami menyumbangkan \$ 106 juta untuk negara-negara Islam dan \$ 14,6 juta untuk negara lain. Sebagian dari donasi Saudi digunakan untuk mendukung kegiatan Mahar Islam di negara-negara Islam, termasuk dukungan untuk Madrasah, organisasi Mahar dan sekolah menengah Islam lainnya. Arab Saudi merekrut siswa dengan 1.500 masjid, 210 pusat Islam, 202 universitas Islam, 2.000 madrasah, dan sekitar 4.000 pengkhotbah di berbagai belahan dunia, Tengah, Selatan, Asia Tenggara, Afrika, dan Eropa. Saya telah menghabiskan jutaan dolar untuk dia. Dan Amerika Utara. Arab Saudi juga memberikan kontribusi terbesar empat perlima dari total jumlah cetakan buku-buku Islam di seluruh dunia.

Still Anwar's Declaration (2016): Untuk menghasilkan mahasiswa dan misionaris yang berdakwah di wilayahnya masing-masing di dunia, pemerintah Saudi telah mengumumkan bahwa Medina Islamic University dan AlSudairi (2016). Ada dua lembaga yang mengarahkan sumbangan Arab Saudi di seluruh dunia. Yakni World Muslim World League atau MWL (Liga Dunia Muslim), Rabithah alalam al-Islami dan Konferensi Pemuda Muslim Dunia atau WAMY (Freeman et.al, 2021). MWL memiliki sekitar 56 cabang di seluruh dunia dan terhubung dengan sekitar 14 institusi yang secara aktif berjejaring dan mendanai di seluruh dunia. Misalnya, Organisasi Dunia untuk Islam, Yayasan Dunia untuk Rekonstruksi dan Pengembangan Masjid, Dewan Hukum Islam, Yayasan Amal Macca untuk Anak Yatim dan Organisasi Bantuan Islam Internasional Arab Saudi (IIRO) (Benthall, 2018). Di Amerika Serikat, beberapa lembaga terkait MWL telah dilaporkan terlibat dalam jaringan teroris, dan aset mereka telah dibekukan. Yayasan Islam Al Haramain dibekukan oleh pemerintah Arab Saudi sendiri pada tahun 2004 setelah dikritik oleh pemerintah AS karena keterlibatannya dalam jaringan teroris (Aswar, 2016).

Salah satu program pendidikan pemerintah Arab Saudi adalah memberikan beasiswa bagi anak-anak Islam di berbagai negara Islam dan negara-negara dengan minoritas Islam untuk belajar di berbagai universitas di Arab Saudi (Islam et. al, 2017). Jumlah universitas di Arab Saudi yang menerima mahasiswa internasional sekitar 6 (Rabia & Hazza, 2017). Ambil Universitas Islam Madinah sebagai contoh. Ini adalah universitas dengan jumlah mahasiswa internasional terbesar dibandingkan dengan universitas lain. Rasionya mencapai 65 dari 140 negara. Pelajar Indonesia berada di urutan kedua setelah Nigeria. Sekitar 800 mahasiswa Indonesia menempuh pendidikan di berbagai universitas di Arab Saudi (Setiawan, 2020). Semua siswa internasional yang belajar di Arab Saudi selama liburan musim panas akan menerima tiket gratis untuk kembali ke negara mereka. Pemerintah Arab Saudi

memberikan beasiswa kepada calon siswa hingga 100.170 anak Indonesia setiap tahun. Saat ini, sekitar 800 pelajar Indonesia menerima beasiswa.

SIMPULAN

Pendidikan di Arab Saudi diilhami oleh Islam, dan pendidikan Islam diperoleh tidak hanya melalui studi khusus tentang Islam, tetapi juga melalui berbagai lembaga pendidikan formal dan informal. Dalam hal ini, Anda dapat menyelesaikan studi Anda tentang struktur lembaga pendidikan Islam dan kurikulum Arab Saudi. Pada dasarnya tertunda. Dana, belum dibayar. Sekunder, tertunda. Besar. Kedua, kurikulum lembaga Islam Arab Saudi mirip dengan integrasi studi agama dan studi umum, dengan studi agama Arab Saudi menjadi lebih dominan.

REFERENSI

- Al Alhareth, Y., Al Alhareth, Y., & Al Dighrir, I. (2015). Review of women and society in Saudi Arabia. *American Journal of Educational Research*, 3(2), 121-125.
- Al Qurtuby, S. (2021). Saudi Arabia and Indonesian Networks: On Islamic and Muslim Scholars. *ISLAM NUSANTARA: Journal for the Study of Islamic History and Culture*, 2(2), 17-44.
- Alghamdi, A. K. (2017). The effects of an integrated curriculum on student achievement in Saudi Arabia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(9), 6079-6100.
- Alharbi, H., & Alshammari, M. (2020). Advocacy for Democracy in the Education System as a Part of the Saudi Arabia's Vision 2030. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 20(8), 129-134.
- Aljuaid, N. M. F., Alzahrani, M. A. R., & Islam, A. Y. M. (2014). Assessing mobile learning readiness in Saudi Arabia higher education: An empirical study. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 2(2), 1-14.
- Alrashidi, O., & Phan, H. (2015). Education Context and English Teaching and Learning in the Kingdom of Saudi Arabia: An Overview. *English Language Teaching*, 8(5), 33-44.
- Al-Sudairi, M. T. A. (2016). Adhering to the ways of our Western brothers: tracing Saudi influences on the development of Hui Salafism in China. *Sociology of Islam*, 4(1-2), 27-58.
- Aşlamacı, İ., & Kaymakcan, R. (2017). A model for Islamic education from Turkey: the Imam-Hatip schools. *British Journal of Religious Education*, 39(3), 279-292.
- Aswar, H. (2016). Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia. *Jisiera: The Journal of Islamic Studies and International Relations*, 1(1), 15-30.
- Benthall, J. (2018). The Rise and Decline of Saudi Overseas Humanitarian Charities. *CIRS Occasional Paper*, (20).
- Buchan, J. (2015). Secular and religious opposition in Saudi Arabia. In *State, society and economy in Saudi Arabia* (pp. 106-124). Routledge.
- Danielewicz-Betz, A. (2013). (Mis) Use of Email in Student-Faculty Interaction: Implications for University Instruction in Germany, Saudi Arabia, and Japan. *JALT CALL Journal*, 9(1), 23-57.
- Fiaz, S., Noor, M. A., & Aldosri, F. O. (2018). Achieving food security in the Kingdom of Saudi Arabia through innovation: Potential role of agricultural extension. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 17(4), 365-375.
- Forbes, A. D. (1982). Thailand's Muslim Minorities: Assimilation, Secession, or Coexistence?. *Asian survey*, 1056-1073.
- Freeman, M., Ellena, K., & Kator-Mubarez, A. (2021). *The Global Spread of Islamism and the Consequences for Terrorism*. U of Nebraska Press.
- Haif, A. (2015). Perkembangan Islam di Arab Saudi (Studi Sejarah Islam Modern). *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 3(01), 12-24.
- Hashim, R., Rufai, S. A., & Nor, M. R. M. (2011). Traditional Islamic education in Asia and Africa: A comparative study of Malaysia's Pondok, Indonesia's Pesantren and Nigeria's traditional Madrasah. *World Journal of Islamic History and Civilization*, 1(2), 94-107.

- Islam, M. M., Murad, M. W., McMurray, A. J., & Abalala, T. S. (2017). Aspects of sustainable procurement practices by public and private organisations in Saudi Arabia: an empirical study. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 24(4), 289-303.
- Kassim, A. (2015). Defining and understanding the religious philosophy of jihādī-Salafism and the ideology of Boko Haram. *Politics, Religion & Ideology*, 16(2-3), 173-200.
- Macris, J. R. (2016). Investigating the ties between Muhammed ibn Abd al-Wahhab, early Wahhabism, and ISIS. *The Journal of the Middle East and Africa*, 7(3), 239-255.
- Mahood, S., & Rane, H. (2017). Islamist narratives in ISIS recruitment propaganda. *The Journal of International Communication*, 23(1), 15-35.
- Marghalani, S. A. R. A. (2018). Islamic Education in Saudi Arabia. *Handbook of Islamic education*, 611-624.
- Masood, M. F., & Asiry, A. A. (2012). Ecological studies on diversity of Herpetofauna in Asir region, Kingdom of Saudi Arabia. *Egyptian Academic Journal of Biological Sciences, B. Zoology*, 4(1), 143-163.
- Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal tourism: Emerging opportunities. *Tourism Management Perspectives*, 19, 137-143.
- Murtadlo, M. (2018). Layanan pendidikan bagi warga negara Indonesia di Arab Saudi. *Edukasi*, 16(1), 294-295.
- Muvid, M. B. (2020). Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Indonesia, Iran dan Arab Saudi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 160-170.
- Njoku, C. C., & Hamid, H. A. (2014). Religion in a secular state and state religion in practice: Assessing religious influence, tolerance, and national stability in Nigeria and Malaysia. *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 13(39), 203-235.
- Rabaah, A., Doaa, D., & Asma, A. (2016). Early Childhood Education in Saudi Arabia: Report. *World Journal of Education*, 6(5), 1-8.
- Rabia, A., & Hazza, M. (2017). Undergraduate Arab International Students' Adjustment to US Universities. *International Journal of Higher Education*, 6(1), 131-139.
- Ritonga, M., Widodo, H., & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *Studies at Higher Education (January 23, 2021). International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 355-363.
- Saat, N., Ibrahim, A., & Rahman, N. A. A. (2021). *Reaching for the Crescent: Aspirations of Singapore Islamic Studies Graduates and the Challenges*. ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- Saenong, F. F. (2021). Nahdlatul Ulama (NU): A Grassroots Movement Advocating Moderate Islam. In *Handbook of Islamic Sects and Movements* (pp. 129-150). Brill.
- Saleh, M. A. (1986). Development of higher education in Saudi Arabia. *Higher Education*, 15(1-2), 17-23.
- Setiawan, A. R. (2020). Islamic Education in Southeast Asia. *EdArXiv*. DOI: <https://doi.org/10.35542/osf.io/dnjqv>.
- Shaw, D. L. (2010). *Bridging differences: Saudi Arabian students reflect on their educational experiences and share success strategies*. Oregon State University.
- Van Vught, F. (2008). Mission diversity and reputation in higher education. *Higher Education Policy*, 21(2), 151-174.
- Yaakop, R., & Idris, A. (2017). Belief System of Wahabi Doctrine in the Kingdom of Saudi Arabia. *INSANCITA*, 2(2).
- Zargar, C. (2014). *The Hanbali and Wahhabi Schools of Thought as Observed Through the Case of Ziyarah* (Doctoral dissertation, The Ohio State University).